

EFESIENSI USAHA PENGOLAHAN KOPI DENGAN BEBERAPA METODE (STUDI KASUS PADA USAHA KOPI DADONG)

Bagus Reynaldy Wijaya¹⁾, Ni Gst.Ag.Gd.Eka Martiningsih²⁾, Pande Komang Suparyana³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Pertanian, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Corresponding Author : bagusrealdy@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are: Identifying the results of quality coffee processing with full washed, natural and honey methods, Analyzing the cost, revenue, and income of coffee processing business with full washed, natural and honey methods, and Analyzing the level of efficiency of coffee processing business with full washed, natural and honey methods at the Kopi Dadong business in Belantih Village. The respondents in this study were the owner of dadong coffee business in Belantih Village. This research using descriptive and efficiency analysis. The results showed that Green bean with a process of full washed, natural and honey was in the category of Quality 1. The total costs incurred at the Dadong Coffee business in Belantih Village for processing of full washed, natural and honey respectively Rp.134.967.111, -, Rp.116.834.861, - and Rp.132.717.111, -. Receipts generated on Dadong Coffee business in Belantih Village for processing of full washed, natural and honey in a row is Rp.171.000.000,-, Rp.180.800.000,- and Rp.171.000.000,-. The income from the Dadong Coffee business in Belantih Village for processing of full washed, natural and honey in a row is Rp.36.032.889, -, Rp.63.965.139,- and Rp.38.282.889,-. Dadong Coffee Business in Belantih Village with processing of full washed, natural and honey is efficient and profitable to run. This can be seen from the value of efficiency greater than 1. Efficiency value of the business of Dadong Coffee in Belantih Village for processing of full washed, natural and honey in succession 1.27, 1.55, 1.29.

Keywords: Arabica coffee, cost analysis, business efficiency analysis, quality analysis, Processing of arabica coffee

1. PENDAHULUAN

Perkembangan produksi kopi di Indonesia, termasuk di Provinsi Bali seringkali tidak diikuti dengan perbaikan mutu biji kopi. Biji kopi dari perkebunan rakyat cenderung masih bermutu rendah. Hal ini akan menurunkan citra kopi kita di pasaran luar negeri. Sampai saat ini, untuk diekspor petani menjual kopi dalam bentuk biji. Biji kopi tersebut mutunya masih rendah seperti tidak difermentasi, kandungan kadar air masih tinggi, ukuran biji tidak seragam, kadar kulit tinggi, keasaman tinggi, cita rasa sangat beragam dan tidak konsisten. Selain itu terdapat infestasi serangga, biji berjamur, dan bercampur dengan kotoran atau benda-benda asing lainnya (Nida et al., 1999).

Di tingkat petani, terkadang mereka tidak mengetahui tahap pengolahan kopi yang benar, atau para petani mengetahui tahapan pengolahan yang benar tetapi tidak melaksanakannya. Hal tersebut menyebabkan rendahnya mutu kopi kering yang dihasilkan. Banyaknya tahap

pengolahan yang dilalui menyebabkan kesulitan dalam menentukan tahap mana yang paling berpengaruh terhadap rendahnya mutu biji kopi arabica greenbean kering yang dihasilkan, sehingga perlu diketahui mutu biji kopi yang terbaik. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai efisiensi dari mutu kopi terbaik tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi hasil mutu pengolahan kopi dengan metode full washed, natural dan honey pada usaha Kopi Dadong di Desa Belantih, Menganalisis biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha pengolahan kopi dengan metode full washed, natural dan honey pada usaha Kopi Dadong di Desa Belantih, Menganalisis tingkat efisiensi usaha pengolahan kopi dengan metode full washed, natural dan honey pada usaha Kopi Dadong di Desa Belantih

2. METODE

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (purposive) yaitu di Usaha pengolahan kopi dadong Desa Belantih Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan, sebagai berikut: 1) Usaha pengolahan kopi dadong Desa Belantih melakukan tiga proses pengolahan kopi arabika (Full washed, Honey dan Natural) dan 2) Pada usaha pengolahan kopi dadong Desa belantih belum pernah dilakukan penelitian sejenis di tempat usaha tersebut

2.2. Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah bapak Dharma sebagai pemilik usaha kopi dadong di Desa Belantih. Pemilihan responden dengan metode purposive berdasarkan pertimbangan, bahwa pemilik usaha kopi dadong tersebut mengetahui dan mencatat biaya-biaya dalam usaha yang dikelolanya.

2.3. Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Untuk mengetahui efisiensi pengolahan biji kopi arabika pada pelaku usaha, dimana analisis usaha merupakan salah satu bentuk analisis di dalam penentuan efisiensi proses pengolahan green bean terbaik.

2.3.1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tempat dan mutu biji kopi yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penentuan mutu biji kopi yang terbaik dari proses pengolahan kopi arabika di Desa Belantih menggunakan analisis deskriptif. Mutu biji kopi terbaik berdasarkan atas (SNI 01-2907-2018). Biji kopi pada usaha kopi dadong yang terdapat di Desa belantih diolah dengan metode pengolahan Fullwashed, natural dan honey.

2.3.2. Analisis efisiensi

Proses pengolahan dengan mutu terbaik akan dilanjutkan dengan analisis Efisiensi untuk mengetahui efisiensi dari pengolahan tersebut.

$$R / C = PQ \cdot Q / (TFC+TVC)$$

Keterangan:

R = penerimaan

C = biaya

PQ = harga output

Q = output

TFC = biaya tetap (fixed cost)

TVC = biaya variabel (variable cost)

Ada tiga kriteria dalam R/C ratio, yaitu:

R/C rasio > 1, maka usaha tersebut efisien dan menguntungkan

R/C rasio = 1, maka usaha tersebut BEP

R/C rasio < 1, maka tidak efisien atau merugikan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Mutu green bean kopi arabika

3.1.1. Full washed

Biji kopi greenbean jenis usda dengan proses pengolahan fullwashed memiliki mutu di tingkat 1 karena memiliki nilai kurang dari 11 dari kriteria yang digunakan oleh SNI 01-2907-2018. Nilai dari hasil sortirasi biji kopi greenbean varietas Usda dengan cara pengolahan fullwashed adalah 3,15 dari jumlah biji 300 gram.

3.1.2. Natural

Biji kopi greenbean jenis usda dengan proses pengolahan natural memiliki mutu di tingkat 1 karena memiliki nilai kurang dari 11 dari kriteria yang digunakan oleh SNI 01-2907-2018. Nilai dari hasil sortirasi biji kopi greenbean varietas Usda dengan cara pengolahan natural adalah 4,7 dari jumlah biji 300gram.

3.1.3. Honey

Biji kopi greenbean jenis usda dengan proses pengolahan Honey memiliki mutu di tingkat 1 karena memiliki nilai kurang dari 11 dari kriteria yang digunakan oleh SNI 01-2907-2018. Nilai dari hasil sortirasi biji kopi greenbean varietas Usda dengan cara pengolahan Honey adalah 4,05 dari jumlah biji 300gram.

3.2. Biaya Pengolahan Green Bean

3.2.1. Biaya Investasi dan Penyusutan Usaha

3.2.1.1. Biaya investasi dan penyusutan pengolahan green bean full washed

Dalam proses pengolahan buah kopi menjadi green bean full washed diperlukan investasi dalam pengolahan, yaitu bangunan pengolahan, para-para, mesin pulper, ember, mesin penjarit karung, meja sortir, dan timbangan. Untuk memulai usaha tersebut maka perlu menginvestasikan modal dalam membeli peralatan pengolahan green bean full washed pada usaha Kopi Dadong di Desa Belantih. Pengusaha Kopi Dadong di Desa Belantih dalam pengolahan green bean full washed menginvestasikan dana dengan total Rp.102.000.000,-. Dan pembelian terbesar pada para-para sebesar Rp.50.000.000,- dengan biaya penyusutan sebesar Rp.833.333,- per bulan. Penggunaan para-para berperan pada saat penjemuran dengan sistem air flow untuk mendapatkan pengeringan yang maksimal.

3.2.1.2. Biaya investasi dan penyusutan pengolahan green bean natural

Dalam proses pengolahan buah kopi menjadi green bean natural diperlukan investasi dalam pengolahan, yaitu bangunan pengolahan, para-para, ember, mesin penjarit karung, meja sortir, dan timbangan. Untuk memulai usaha tersebut maka perlu menginvestasikan modal dalam membeli peralatan pengolahan green bean natural pada usaha Kopi Dadong di Desa Belantih. Pengusaha Kopi Dadong di Desa Belantih dalam pengolahan green bean natural menginvestasikan dana dengan total sebesar Rp.93.000.000,-. Dan pembelian terbesar pada para-para sebesar Rp.50.000.000,- dengan biaya penyusutan sebesar Rp.833.333,- per bulan. Penggunaan para-para berperan pada saat penjemuran dengan sistem air flow untuk mendapatkan pengeringan yang maksimal.

3.2.1.3. Biaya investasi dan penyusutan pengolahan green bean honey

Dalam proses pengolahan buah kopi menjadi green bean honey diperlukan investasi dalam pengolahan, yaitu bangunan pengolahan, para-para, mesin pulper, ember, mesin penjarit karung, meja sortir, dan timbangan. Untuk memulai usaha

tersebut maka perlu menginvestasikan modal dalam membeli peralatan pengolahan green bean honey pada usaha Kopi Dadong di Desa Belantih. Pengusaha Kopi dadong di Desa Belantih dalam pengolahan green bean honey menginvestasikan dana dengan total sebesar Rp.102.000.000,-. Dan pembelian terbesar pada para-para sebesar Rp.50.000.000,- dengan biaya penyusutan sebesar Rp.833.333,- per bulan. Penggunaan para-para berperan pada saat penjemuran dengan sistem air flow untuk mendapatkan pengeringan yang maksimal.

3.2.2. Biaya Tetap

3.2.2.1. Biaya tetap pengolahan green bean full washed

Biaya tetap dalam pengolahan green bean full washed adalah penyusutan investasi, PBB, iuran usaha, dan listrik. Pengusaha Kopi dadong di Desa Belantih dalam pengolahan green bean full washed mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp.2.992.661,- per bulan.

3.2.2.2. Biaya tetap pengolahan green bean natural

Biaya tetap dalam pengolahan green bean natural adalah penyusutan investasi, PBB, iuran usaha, dan listrik. Pengusaha Kopi Dadong di Desa Belantih dalam pengolahan green bean natural mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp.2.242.661,- per bulan.

3.2.2.3. Biaya tetap pengolahan green bean honey

Biaya tetap dalam pengolahan green bean honey adalah penyusutan investasi, PBB, iuran usaha, dan listrik. Pengusaha Kopi Dadong di Desa Belantih dalam pengolahan green bean honey mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp.2.992.661,- per bulan.

3.2.3. Biaya Tenaga Kerja

3.2.3.1. Biaya tenaga kerja pengolahan green bean full washed

Produksi pengolahan green bean full washed terdiri dari proses sortir cuci sampai fermentasi selama 6 hari dilakukan oleh 3 pekerja, proses pencucian sampai penjemuran selama 20 hari dilakukan oleh 5 pekerja dan proses pengupasan kulit tanduk sampai sortasi ukuran selama 3 hari dilakukan oleh 5 pekerja. Total hari kerja produksi pengolahan green bean full washed selama 30 hari. Pengusaha Kopi dadong di Desa Belantih

dalam pengolahan green bean full washed mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp.9.310.000,- per bulan.

3.2.3.2. Biaya tenaga kerja pengolahan green bean natural

Produksi pengolahan green bean natural terdiri dari proses penjemuran selama 28 hari dilakukan oleh 6 pekerja dan proses pengupasan kulit buah sampai sortasi ukuran selama 2 hari dilakukan oleh 5 pekerja. Total hari kerja produksi pengolahan green bean natural selama 30 hari. Pengusaha Kopi Dadong di Desa Belantih dalam pengolahan green bean natural mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp.12.460.000,- per bulan.

3.2.3.3. Biaya tenaga kerja pengolahan green bean honey

Produksi pengolahan green bean honey terdiri dari proses pengupasan kulit buah selama 2 hari dilakukan oleh 3 pekerja, proses penjemuran selama 15 hari dilakukan oleh 6 pekerja dan proses pengupasan kulit tanduk sampai sortasi ukuran selama 3 hari dilakukan oleh 4 pekerja. Total hari kerja produksi pengolahan green bean honey selama 30 hari. Pengusaha Kopi Dadong di Desa Belantih dalam pengolahan green bean honey mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp.7.560.000,- per bulan.

3.2.4. Biaya Variabel

3.2.4.1. Biaya variabel pengolahan green bean full washed

Biaya variabel dalam pengolahan green bean full washed adalah kopi cherry, air PAM, bensin, sewa mesin huller, pengiriman, karung, dan tenaga kerja. Pengusaha Kopi Dadong di Desa Belantih dalam pengolahan green bean full washed mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp.131.974.500,- per bulan. Pembelian kopi cherry merupakan biaya terbesar sejumlah Rp.120.000.000,-. Hal ini dianggap wajar karena kopi cherry merupakan bahan baku utama dalam proses pengolahan green bean full washed. Dan kopi cherry yang dipilih merupakan buah kopi yang dipanen secara selektif oleh petani dengan memilih buah berwarna merah yang telah masak saja.

3.2.4.2. Biaya variabel pengolahan green bean natural

Biaya variabel dalam pengolahan green bean natural adalah kopi cherry, bensin, sewa mesin huller, pengiriman, karung, dan tenaga kerja. Pengusaha Kopi Dadong di Desa Belantih dalam pengolahan green bean natural mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp.114.592.250,- per bulan. Pembelian kopi cherry merupakan biaya terbesar sejumlah Rp.100.000.000,-. Hal ini dianggap wajar karena kopi cherry merupakan bahan baku utama dalam proses pengolahan green bean natural. Dan kopi cherry yang dipilih merupakan buah kopi yang dipanen secara selektif oleh petani dengan memilih buah berwarna merah yang telah masak saja.

3.2.4.3. Biaya variabel pengolahan green bean honey

Biaya variabel dalam pengolahan green bean honey adalah kopi cherry, bensin, sewa mesin huller, pengiriman, karung, dan tenaga kerja. Pengusaha Kopi Dadong di Desa Belantih dalam pengolahan green bean honey mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp.129.724.500,- per bulan. Pembelian kopi cherry merupakan biaya terbesar sejumlah Rp.120.000.000,-. Hal ini dianggap wajar karena kopi cherry merupakan bahan baku utama dalam proses pengolahan green bean honey. Dan kopi cherry yang dipilih merupakan buah kopi yang dipanen secara selektif oleh petani dengan memilih buah berwarna merah yang telah masak saja.

3.3. Penerimaan Usaha Kopi Dadong di Desa Belantih

Penerimaan pengusaha Kopi Dadong di Desa Belantih dari hasil penjualan pengolahan green bean natural lebih besar dari pengolahan green bean full washed dan honey. Nilai penjualan green bean natural sebesar Rp.180.800.000,- selama satu periode produksi. Hal ini dikarenakan harga jual dari green bean natural lebih mahal Rp.5.000,- dari pengolahan green bean full washed dan honey. Jika dilihat pada Tabel 5.8, harga yang berbeda tersebut disebabkan oleh penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak pada pengolahan green bean natural sebanyak 178 HOK.

Tabel 1. Efisiensi usaha Kopi Dadong di Desa Belantih

No	Jenis Pengolahan	Total Penerimaan	Total Biaya	R/C (Efisiensi)
1	Full Washed	171.000.000	134.967.111	1,27
2	Natural	180.800.000	116.834.861	1,55
3	Honey	171.000.000	132.717.111	1,29

3.4. Pendapatan

Pendapatan pengusaha Kopi Dadong di Desa Belantih sudah dapat dikatakan berhasil, karena pendapatan yang diperoleh sudah bisa menutupi biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasional usaha tersebut. Pendapatan pengolahan green bean natural lebih besar dari pengolahan green bean full washed dan honey. Nilai pendapatan green bean natural sebesar Rp.63.965.139,- selama satu periode produksi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya perbedaan pendapatan pengolahan green bean natural yang cukup besar antara pengolahan green bean full washed dan honey pada usaha Kopi Dadong di Desa Belantih. Hal ini dipengaruhi oleh :

1. Jumlah rendemen yang dihasilkan pada pengolahan green bean natural lebih tinggi dibandingkan dengan pengolahan green bean full washed dan honey. Pengolahan green bean full washed dan honey menghasilkan rendemen lebih sedikit dikarenakan perlakuan pengolahan lebih intensif, sehingga biji kopi lebih bersih. Sehingga kuantitas hasil pengolahan green bean full washed dan honey lebih sedikit. Hal tersebut dapat memberikan perbedaan pada pendapatan yang dihasilkan.
2. Harga green bean natural lebih mahal dibandingkan green bean full washed dan honey. Perbedaan harga tersebut dikarenakan permintaan green bean natural di masyarakat lebih banyak, hal tersebut disebabkan oleh peminat green bean natural lebih disukai.
3. Biaya variabel green bean natural lebih rendah dibandingkan biaya variabel green bean full washed dan honey. Hal dikarenakan penggunaan bahan baku dan bahan bakar bensin lebih sedikit.
4. Biaya tetap green bean natural lebih rendah dibandingkan biaya variabel green bean full washed dan honey. Hal dikarenakan

pengolahan green bean natural tidak memerlukan mesin pulper dalam proses pengolahannya.

3.5. Efisiensi

Pada Tabel 1. dapat dilihat nilai efisiensi seluruh proses pengolahan usaha Kopi Dadong di Desa Belantih menunjukkan lebih besar dari satu, hal tersebut menunjukkan ketiga proses pengolahan green bean tersebut efisien dan menguntungkan. Pada proses pengolahan green bean natural memiliki nilai efisiensi tertinggi sebesar 1,55. Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha pengolahan green bean natural memiliki keuntungan paling tinggi dibandingkan pengolahan green bean full washed dan honey pada usaha Kopi Dadong di Desa Belantih.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Green bean dengan proses pengolahan full washed, natural dan honey berada pada kategori Mutu 1. Pada usaha Kopi Dadong, Total biaya yang dikeluarkan untuk proses pengolahan full washed, natural dan honey berturut-turut adalah Rp.134.967.111,-, Rp.116.834.861,-, dan Rp.132.717.111,-. Penerimaan yang dihasilkan pada usaha Kopi Dadong di Desa Belantih untuk proses pengolahan full washed, natural dan honey berturut-turut adalah Rp.171.000.000,-, Rp.180.800.000,-, dan Rp.171.000.000,-. Pendapatan dari usaha Kopi Dadong di Desa Belantih untuk proses pengolahan full washed, natural dan honey berturut-turut adalah Rp.36.032.889,-, Rp.63.965.139,-, dan Rp.38.282.889,-. Usaha Kopi Dadong di Desa Belantih dengan proses pengolahan full washed, natural dan honey efisien dan menguntungkan untuk dijalankan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai efisiensi lebih besar dari 1. Nilai efisiensi usaha Kopi Dadong di Desa Belantih untuk proses

pengolahan full washed, natural dan honey berturut 1,27, 1,55, 1,29.

4.2. Saran

Usaha Kopi Dadong di Desa Belantih diharapkan mampu untuk mempertahankan kategori Mutu 1 pada produknya. Hal tersebut agar dapat mengikuti perkembangan industri kopi dan tuntutan pasar saat ini yang menuntut produk yang konsisten dalam kualitas mutu. Usaha Kopi Dadong di Desa Belantih diharapkan meningkatkan produksi dengan proses pengolahan green bean natural, karena memiliki keuntungan paling tinggi dibandingkan pengolahan green bean full washed dan honey.

5. REFERENSI

- Ardiyansyah. 2010. *Analisis Biaya Dan Pendapatan Pengolahan Kopi Luwak (Pada Usaha Bapak Efendi Ahmad Di Desa Way Mengaku Kecamatan Liwa Kabupaten Lampung Barat)*. Skripsi. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian – Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang. Malang
- Bambang P. 2010. *Budidaya dan Pascapanen Kopi*. Eska Media Bekerjasama dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Jakarta
- BPSPB. 2016. *Kabupaten Bangli dalam Angka*. BPS. Bali
- BSN. 2008. *SNI 01-2907-2008*. Badan Standardisasi Nasional. Jakarta
- Budiman, dan Haryanto. 2012. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Martauli, Elvin Desi. 2018. Analisis Produksi Kopi Diindonesia. *Journal Agribusiness Sciences* Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Novita, Elida. 2010. *Peningkatan mutu biji kopi rakyat dengan pengolahan semi basah berbasis produksi bersih*. *Jurnal Agroteknologi* Universitas Jember. Jember
- Pudji Rahardjo. (2012). *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- Soekartawi. 2005. *Analisis Efisiensi*. UI Press. Jakarta